



Strategi Psikoedukasi untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik pada Anak-anak Usia *Preschool* di Desa Margamulya

Muhamad Anshori¹, Muhammad Daffa Akbar Daniswara², Sri Rahayu³

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: manshori636@gmail.com

²Perbandingan Madzhab dan hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mdafakbardaniswar@gmail.com

³Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sriirahayu647@gmail.com

Abstrak

Observasi KKN 159 di Desa Margamulya menemukan urgensi pemberdayaan kesehatan anak melalui program stimulasi motorik. Data angka kesiapan sekolah anak juga menunjukkan pentingnya perkembangan motorik dalam kesuksesan pendidikan berkualitas. Psikoedukasi menjadi solusi baru untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap aspek motorik yang kurang mendapat perhatian. Perkembangan motorik berperan dalam koordinasi gerakan tubuh dan kemampuan belajar anak di sekolah. Program ini bertujuan untuk familiarisasi pihak kesehatan masyarakat, termasuk posyandu dan warga di RW 03 Desa Margamulya, tentang intervensi stimulasi motorik guna mendukung perkembangan motorik. Hal ini penting dalam memantau rutinitas kegiatan kesehatan masyarakat, terutama di posyandu. Tujuannya adalah mengidentifikasi kemungkinan keterlambatan perkembangan motorik serta memberikan langkah-langkah efektif yang merangsang perkembangan optimal. Hasil program menunjukkan adanya sikap positif secara statistik setelah diberikan program, para wali murid merasa percaya diri dalam memberikan stimulasi motorik kepada anak, berperan aktif dalam mengobservasi dan terlibat dalam permainan anak, serta peka terhadap perkembangan motorik anak.

Kata Kunci: Psikoedukasi, perkembangan motoric anak, program pelayanan masyarakat, KKN

Abstract

The KKN 159 observation in Margamulya Village reveals the urgency of empowering child health through motor stimulation programs. Data on school readiness also highlights the importance of motor development for quality education success. Psychoducation emerges as a new solution to enhance public awareness of the neglected motor aspect. Motor development plays a crucial role in coordinating body movements and children's learning abilities at school. This program aims to familiarize community healthcare providers, including posyandu centers and residents

in RW 03 Margamulya Village, with motor stimulation interventions to support motor development. It is essential for monitoring routine community health activities, particularly at posyandu centers. The objective is to identify potential delays in motor development and provide effective measures that stimulate optimal growth. Program results statistically demonstrate a positive attitude shift among participating parents who feel confident in providing motor stimulation, actively observe and engage in their children's play activities, as well as being sensitive towards their motor development.

Keywords: *Psychoducation, Child motor development, Community services program, KKN (Kuliah kerja nyata)*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk implementasi dari tridharma perguruan tinggi. Tersusun dalam tiga bagian antara lain dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang tertuang dalam undang-undang nomor 12 tahun 2012 pasal 1 ayat 9, sedangkan dalam pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemudian dalam pasal 1 ayat 11 berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat, yaitu kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain Pengabdian kepada masyarakat, diperhatikan pula dalam bidang Penelitian.

Salah satu program yang sangat penting dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini adalah terkait dengan penelitian, pengembangan, dan pengabdian di bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin hak-hak dan kesejahteraan anak-anak serta masyarakat secara keseluruhan. Melalui program ini, mahasiswa KKN terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengidentifikasi masalah-masalah pendidikan di komunitas tertentu, dan mengembangkan inovasi-inovasi yang dapat memberikan manfaat kepada anak-anak dan pendidik di wilayah tersebut. Dengan demikian, program ini berperan dalam memberikan kontribusi nyata untuk memajukan pendidikan, yang merupakan landasan utama bagi pembangunan berkelanjutan dan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak.

Terlindungi dan terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak termasuk dalam upaya penegakan Hak Anak yang merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia. Orang tua sebagai manusia dewasa sekaligus lingkungan pertama bagi anak-anak

memiliki kewajiban untuk memenuhi hak anak secara menyeluruh, karena anak sebagai manusia yang masih belum matang secara fisik dan psikis tidak dapat memenuhi haknya seorang diri¹. Berdasarkan pada standar Konvensi Hak Anak (Convention on the Rights of the Child) setiap anak berhak dan harus terjamin untuk mendapat pendidikan yang berkualitas, bebas biaya, dan berdampak baik bagi pertumbuhan anak².

Melalui pendidikan yang berkualitas, anak-anak dapat memahami hak-hak mereka, mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, dan mengembangkan potensi mereka secara optimal³. Karena hal inilah terpenuhinya hak pendidikan anak adalah elemen kunci dalam usaha meningkatkan martabat manusia dan kemajuan peradaban⁴. Menyadari hal ini, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Pelindungan Anak yang berfungsi sebagai pengatur dan penjamin terpenuhinya hak pendidikan bagi anak-anak di Indonesia⁵.

Adanya peraturan mengenai perlindungan dan pemenuhan hak pendidikan anak bukanlah jaminan pasti bahwa setiap anak di Indonesia akan mendapatkan haknya sehingga dapat selalu melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Melalui indikator Angka Kesiapan Sekolah pada tahun 2022 diketahui 74,34 persen anak yang duduk di kelas 1 Sekolah Dasar telah mengikuti pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, dan 25,66 persen lainnya tidak terpenuhi haknya untuk menerima Pendidikan Anak Usia Dini⁶. Angka yang didapat pada tahun 2022 sebenarnya tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2021 Angka Kesiapan Sekolah anak di Indonesia adalah 74,69 persen⁷, di tahun 2020 adalah sebesar 75,07 persen⁸, pada tahun 2019 sebesar 74,51 persen⁹, dan di tahun 2018 adalah sebesar 74,50 persen¹⁰. Kesiapan sekolah anak mencakup berbagai dimensi karena meliputi aspek kemampuan kognitif, kemampuan sosial

¹ "Convention on the Rights of the Child," E/CN.4/RES/1990/74 § (1990).

² Convention on the Rights of the Child.

³ Hastarini Dwi Atmanti, "Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan," *Dinamika Pembangunan* 2, no. 1 (Juli 2005): 31.

⁴ Ahmad Tang, "Hak-Hak Anak dalam Pasal 54 UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak," *Jurnal Al-Qayyim* 2, no. 2 (18 Februari 2020): 107, <https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.654>.

⁵ Tang, 108–9.

⁶ Rini Sulistyowati dkk., "Profil Anak Usia 2022," *Badan Pusat Statistik*, 13 Desember 2022, 90–91.

⁷ Rida Agustina dkk., "Profil Anak Usia 2021," *Badan Pusat Statistik*, 15 Desember 2021, 107–8.

⁸ Iku Tanziha dkk., "Profil Anak Indonesia 2020," *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)*, 17 Februari 2021, 67.

⁹ Tri Windiarso dkk., "Profil Anak Indonesia 2019," *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)*, 2019, 57.

¹⁰ Tri Windiarso dkk., "Profil Anak Indonesia 2018," *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)*, 28 Mei 2019, 40.

emosional, kemampuan berbahasa, dan perkembangan fisik berupa kemampuan motorik halus dan kemampuan motorik kasar¹¹.

Merujuk pada pernyataan diatas, kelompok KKN 159 melihat adanya urgensi untuk pemberdayaan kesehatan masyarakat khususnya dalam aspek perkembangan dibidang pendidikan, sehingga dilakukan observasi terkait hal ini di daerah RW 3 Kampung Pasirmulus Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan. Terlihat jelas dari hasil observasi bahwa anak-anak memiliki keterlambatan belajar di madrasah sebagaimana disebutkan oleh tenaga pengajar madrasah setempat (T):

"Anak-anak di sini mah... kedah sabar dina ngajarna... anu ngajar na ge saalit... kadang aya wae anu teu acan tiasa maca jeung nulis".

Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa diperlukan adanya program yang dapat mendukung perkembangan motorik anak-anak di RW tersebut. Namun, program yang umum nya biasa dilakukan ialah program kesehatan anak yakni cek gizi (stunting) dan jarang sekali yang melakukan pengukuran dengan kaidah-kaidah psikologi khususnya dalam proses perkembangan motorik.

Motorik didefinisikan sebagai proses mekanik tubuh manusia dalam melakukan pengendalian (koordinasi) dan proses pengaturan (kondisi fisik) yang menyebabkan suatu gerak (Movement)¹². Mudahnya motorik adalah proses terjadinya gerakan-gerakan tubuh. Keterampilan individu untuk mengontrol dan menggunakan kemampuan motorik disebut sebagai keterampilan motorik¹³.

Kemampuan motorik terbagi menjadi dua, yakni motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan oleh anak dengan melibatkan sebagian besar bagian tubuh. Gerakan-gerakan pada motorik kasar dilakukan oleh otot besar. Seperti berlari, melompat dan berjalan. Sedangkan, motorik halus merupakan gerakan yang jika dilakukan maka hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Seperti menggambar, menulis, dan menggunting.

Perkembangan fungsi motorik adalah proses perkembangan atas pengendalian gerakan tubuh Individu melalui kegiatan pusat saraf (otak), jaringan saraf (neuron), dan otot-otot halus yang saling terkoordinasi¹⁴. Adapun suatu gerakan yang terjadi tanpa disadari oleh seorang anak sebab kemampuan sistem

¹¹ Tristania Dyah Astuti, "Aspek-Aspek Yang Perlu Disiapkan Sebelum Anak Masuk Sekolah," *Validnews.id*, 9 Desember 2022, <https://validnews.id/kultura/aspek-aspek-yang-perlu-disiapkan-sebelum-anak-masuk-sekolah>.

¹² Aghnaita Aghnaita, "Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (30 Desember 2017): 219–34, <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>.

¹³ Aghnaita.

¹⁴ Mirna Wahyu Agustina, "Psikoedukasi Kesiapan Anak Masuk Sekolah," *NAJWA Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (Mei 2023): 65.

syaraf yang belum melakukan penyesuaian gerakan yang dikenal sebagai gerakan refleks.

Oleh karena itu diperlukan identifikasi perkembangan motorik anak. Melakukan identifikasi terhadap perkembangan motorik anak adalah salah satu upaya mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Melalui identifikasi terhadap kemampuan motorik anak, orang tua dapat mengetahui tingkat kemampuan anak, sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan agar anak terus berkembang dan terbuka seluruh potensinya¹⁵. Kemampuan motorik termasuk ke dalam komponen *strength*, yang mana komponen ini merupakan komponen pendukung bagi kesuksesan belajar anak di sekolah¹⁶. Kemampuan motorik memiliki peran yang penting, sebab berfungsi dalam mengatur koordinasi gerakan jasmani yang menjadi dasar bagi anak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas belajar di lingkungan sekolah seperti menulis, berolahraga, dan menggunakan alat-alat belajar¹⁷. Karena itu, anak yang telah memiliki kesiapan untuk sekolah berpeluang besar untuk menyelesaikan sekolah dengan baik dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan urgensi yang telah disebutkan diatas, kami mengusungkan dan menjalankan sebuah program dengan nilai kebaruan dalam aspek pemberdayaan nan layak untuk diberikan soroton, yakni psikoedukasi. Kegiatan psikoedukasi ini bertujuan untuk mengembangkan *awareness* (kesadaran) yang luput di masyarakat terkait aspek-aspek motorik sebagai penunjang yang optimal bagi pendidikan anak.

B. METODE PENGABDIAN

Rancangan teknik pengambilan dan pencatatan data observasi menggunakan teknik *event sampling*, yaitu melakukan pencatatan seluruh tingkah laku yang terjadi selama observasi motorik halus dengan sifat data kuantitatif (Frekuensi tingkah laku yang muncul di waktu tertentu). Pada awalnya observasi dilakukan awalnya kepada 5 orang anak yang berada pada fase *preschool*, tetapi 2 subjek observasi tidak hadir dalam kegiatan psikoedukasi. Jadi observasi dilakukan kepada 3 orang anak. Penilaian dilakukan oleh 7 orang *observer (multirater)* agar mendapatkan penilaian observasi dengan validitas yang baik dan meminimalisir tingkat *bias rating*.

Kegiatan mengobservasi dilakukan dengan dengan mengamati perilaku motorik halus anak berdasarkan prosedur observasi *participant observation*, yaitu

¹⁵ Mirna Wahyu Agustina, 55–56.

¹⁶ Jane Savitri, Sharon Charish Abigail Wigoeno, dan Kristofer Biaggi Susanto, "Psikoedukasi Membangun Fondasi Belajar Anak Melalui Aktivitas Gerak," *Sendimas 2021 - Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* 6, no. 1 (30 November 2021): 240, <https://doi.org/10.21460/sendimasvi2021.v6i1.53>.

¹⁷ Endang Supartini, "Pengukuran Kesiapan Sekolah," *Jurnal Pendidikan Khusus* 2, no. 2 (November 2006): 27–29, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/downloadSuppFile/977/319>.

observer lain memberikan suatu stimulus atau instruksi perilaku tertentu kepada subjek untuk menirukan suatu perilaku atau stimulus yang telah dicontohkan. Kemudian teknik pencatatan observasi yang dilakukan pertama kali adalah teknik pencatatan *Checklist* yaitu teknik pencatatan sistematis yang mengungkapkan informasi frekuensi tentang keberadaan-ketidakberadaan suatu tindakan berdasarkan kategori Ya atau Tidak.

Dalam prosedur teknik pencatatan *Checklist* terdapat total 35 item rancangan penilaian yang mewakili variabel observasi. Rancangan form observasi menggunakan form penilaian dari modul praktikum observasi psikologi¹⁸ dan form penilaian adaptasi lainnya dengan nilai reliabilitas instrumen 0.814¹⁹.

Kedua, Tiap item mengandung nilai data rasio yang dibagi menjadi "Ya" dan "Tidak". item ya memiliki nilai 1 yang bermakna perilaku tampil sedangkan item Tidak memiliki nilai 0 yang bermakna perilaku tidak ditampilkan. Ketiga, total dari item "Ya" akan dijumlahkan pada setiap aspek lalu dibandingkan dengan jumlah item tiap aspek kemudian dibuat kedalam bentuk persentase, dengan rumus berikut:

$$\text{Kemampuan motorik halus} = \frac{\text{Jumlah item Ya pada setiap aspek}}{\text{Jumlah Item tiap aspek}} \times 100\%$$

Selain melakukan penilaian motorik halus dengan teknik pencatatan *checklist*, peneliti juga menggunakan teknik pencatatan observasi *Rating Scale* untuk mengukur motorik kasar. Teknik pencatatan ini berisi daftar pernyataan atau instrumen perilaku (keterampilan motorik kasar) dan alternatif jawaban dalam bentuk skala (kontinum) dengan format *Descriptive Graphic Rating Scale* dimana setiap derajat kualitas atau frekuensi perilaku dideskripsikan secara spesifik dan ditempatkan pada skala grafik garis yang ditandai oleh bintang-bintang yang memberikan batas skala penilaian yang disusun dari kiri terkecil-kanan terbesar yang menentukan nilai kematangan motorik kasar yaitu skala 1 *initial* (awalan/tidak cukup matang), skala 2 *elementary* (dasar/sedang), dan skala 3 *mature* (matang). Jumlah rancangan penilaian terdiri atas 12 item yang mengukur variabel tingkat kematangan motorik kasar (gerak dasar) anak, 12 item tersebut terbagi menjadi 2 item yang menentukan aspek stabilitas atau non-lokomotor, 5 item yang menentukan aspek lokomotor, dan 5 item yang menentukan aspek manipulatif.

Terakhir, Aturan perkembangan optimal dari kemampuan motorik halus anak dapat dikatakan jika nilai persentase $\geq 75\%$. Adapun, nilai yang diambil adalah nilai tengah dari hasil multi rater observer, dengan rumus berikut;

¹⁸ Pedoman praktikum observasi psikologi (Bandung: Laboratorium Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

¹⁹ Aulina, *Buku ajar metodologi pengembangan motorik halus anak usia dini*; Dale Allen Ulrich dan Christopher B. Sanford, *Test of gross motor development: Examiner's manual*, 2nd ed. (University Of Michigan, 2000).

$$\text{Kemampuan motorik halus} = \frac{\text{Nilai tengah kemampuan motorik}}{\text{Jumlah Item tiap aspek}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dalam program ini adalah pihak kesehatan masyarakat dalam hal ini posyandu dan masyarakat luas di RW 03 Desa Margamulya mampu mengenali adanya intervensi aktivitas stimulasi motorik yang bisa dilakukan untuk membantu perkembangan motorik yang kedepannya dapat bergerak pada pengecekan rutinan kegiatan kesehatan masyarakat khususnya posyandu terutama konteks identifikasi keterlambatan perkembangan motorik serta langkah efektif yang dapat menstimulus perkembangan motorik secara optimal.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan psikoedukasi mengenai observasi penilaian kematangan anak yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Juli 2023 di posyandu cempaka putih RW 03 dan Madrasah Ar-rahman. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua, guru, dan pengasuh terkait perkembangan motorik anak usia preschool. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tahapan-tahapan perkembangan motorik pada anak-anak, mereka dapat memberikan perhatian yang tepat sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing anak.

Program ini juga bertujuan untuk membantu mengidentifikasi kemampuan dan kelemahan motorik kasar maupun halus pada setiap anak secara dini sehingga dapat memberikan *treatment* atau jenis intervensi yang efektif dalam menstimulus perkembangan anak tersebut agar anak mampu untuk merangsang perkembangan motorik anak secara positif.

Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan yang lainnya. Anak yang kondisi fisiknya sudah terlatih, maka anak tersebut memiliki banyak kesempatan dalam mengeksplorasi lingkungannya, sehingga nantinya anak dapat lebih mengenal dan juga memahami lingkungannya.

Dengan demikian, tujuan akhir dari program ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak-anak usia *preschool*, di mana mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik dengan optimal. Kegiatan psikoedukasi ini terjadi dalam tiga tahapan utama, yaitu:

1. *Preparation*

Pada tahapan awal, kelompok KKN 159 mempersiapkan keperluan kegiatan dimulai dari pengumpulan informasi materi konsep teoritis mengenai perkembangan motorik pada anak-anak usia *preschool*, *guideline* penilaian observasi, instrumen alat pendukung pelaksanaan observasi, latihan *roleplay* menjadi observer, menyusun penjadwalan kegiatan, serta melakukan koordinasi dengan pihak-pihak *stakeholder* RW 03 desa margamulya (Pengurus posyandu, Para RT dan RW 03 desa margamulya, para wali murid yang mengantarkan anak didiknya ke sekolah, pihak-pihak pengurus dan pengajar di sekolah).

2. Tahapan praktik observasi

Praktik observasi dilakukan di posyandu cempaka putih RW 03 dan madrasah Ar-rahman. Pada tahapan ini sebanyak 7 observer dan juga rater mendemonstrasikan teknik penilaian kematangan motorik anak menggunakan teknik pencatatan *checklist* dan *rating scales*. Observasi dilakukan kepada 3 orang subjek anak yang sedang berada di fase *preschool* dengan inisial B (perempuan), T (Laki-laki), R (Laki-laki). Aktivitas yang dilakukan dalam menilai motorik halus anak meliputi; 1) Aktivitas memegang gunting serta menggunting, 2) Aktivitas melipat kertas, 3) Aktivitas meronce manik-manik 4) Aktivitas menyusun menara dan jembatan dari balok 5) Aktivitas memegang alat tulis, menulis, mewarnai dan menggambar.



Gambar 1 Pelaksanaan observasi motorik halus anak

Sedangkan Aktivitas yang dinilai dalam aspek motorik kasar meliputi 1) aspek stabilitas yakni aktivitas berdiri pada tumpuan satu kaki dan berjalan pada titian atau tumpuan papan, 2) Aktivitas lokomotor yang terdiri atas aktivitas meloncat dari titian atau ketinggian, meloncat secara vertikal, meloncat secara horizontal (melompat sejauh mungkin), aktivitas berjingkrak, dan aktivitas memindahkan tubuh (*sliding*), dan 3) aspek manipulatif yang meliputi aktivitas melempar bola kecil, menangkap bola kecil, menangkap bola besar, menendang bola besar dan menggelindingkan bola besar.



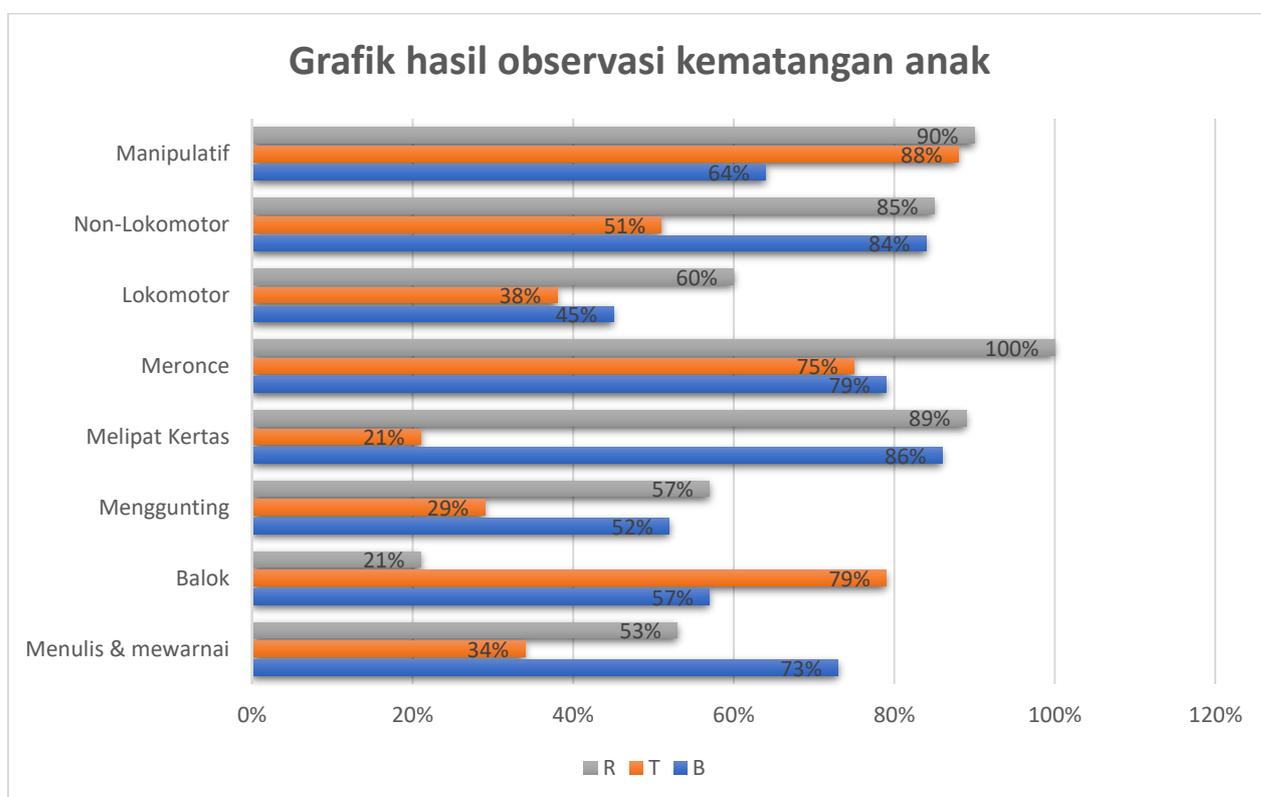
Gambar 2 Pelaksanaan observasi motorik kasar anak

3. Tahap skoring data hasil observasi dan penyusunan laporan

Pada tahap ini data hasil observasi dianalisis menggunakan program Microsoft excel secara kaidah psikometris dan perhitungan statistik parametrik. Kemudian hasil dari uji statistik tersebut disusun sebagai laporan kepada Dosen pembimbing lapangan. Laporan yang disusun berisikan analisis hasil, rekomendasi intervensi, serta masukan bagi masyarakat desa melalui posyandu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan program psikoedukasi yang dilakukan kepada anak-anak, teknik pengolahan data yang dilakukan adalah pengolahan data secara psikometris menggunakan bantuan Microsoft excel. Pembahasan disajikan secara jelas dan informatif pada tabel berikut ini;



Tabel 1. Grafik penilaian kematangan motorik anak

Berdasarkan hasil perhitungan statistika parametrik dapat dilihat dengan jelas pada Pada tabel. 1 bahwa angka ketidaksiapan aspek yang paling dominan ada pada aspek menulis dan mewarnai dengan nilai koefisien sebesar (0.53; 0.34; 0.73). Aspek menulis dan mewarnai adalah salah satu bagian dari keterampilan motorik halus anak dalam akademik. Perkembangan aspek ini dapat mempengaruhi anak dalam meraih prestasi akademik dan efektivitas pembelajaran.

Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengembangan motorik anak adalah model yang ideal dalam perkembangan

psikologi perkembangan²⁰²¹. Selain itu, perkembangan motorik juga berasosiasi dengan perkembangan bahasa anak²². Sehingga aspek penting dalam perkembangan anak khususnya kognitif adalah bagaimana anak mendapatkan *knowledge*²³ dalam tahap eksplorasinya.

Perkembangan motorik ini bukan hanya dalam ranah akademik saja, tapi juga berperan penting dalam prestasi belajar dan efektivitas pembelajaran. Penemuan ini didukung dengan hasil penelitian-penelitian psikologi perkembangan terdahulu. Sehingga dengan adanya program yang kami laksanakan dapat memberikan informasi kepada para wali murid, pengajar, dan pengasuh anak di desa margamulya untuk memperhatikan perkembangan motorik khususnya dalam hal eksplorasi dalam proses pembelajaran.

Pada perkembangan motorik, diperlukan pemberian stimulus untuk mengoptimalkannya. Oleh karena itu, perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Perkembangan motorik akan maksimal jika lingkungannya dapat mendukung anak untuk dapat bergerak bebas. Agar anak dapat memperoleh serta menjalani perkembangannya dengan maksimal, maka perlu diperhatikan tahap-tahap perkembangan motorik anak dengan stimulasinya yang tepat sesuai dengan usia perkembangannya.

Selain itu, diperlukan penilaian atas perkembangan fisik anak. Tujuannya untuk mendeteksi proses perkembangannya secara dini, seandainya terjadi penyimpangan atau hambatan yang akan mengganggu optimalisasi perkembangannya. Jika di bidang pendidikan, guru dan orang tua seharusnya bekerja sama untuk mengembangkan motorik anak. Tidak hanya di sekolah saja oleh guru dalam mengembangkan motoriknya, namun orang tua juga perlu membantu mengembangkan motorik anak di rumah.

Untuk menjawab efektivitas program psikoedukasi, kemudian peneliti melakukan sosialisasi kepada pihak posyandu dan wali murid tentang perkembangan motorik anak, dengan judul program "Sosialisasi psikoedukasi: pola asuh orang tua terhadap anak". Sosialisasi ini merupakan rangkaian psikoedukasi yang bertujuan untuk menyebar luaskan informasi yang diperoleh dari observasi kematangan anak sebelumnya. Teknis sosialisasi ini adalah kami menyebarkan kuesioner online yang kami susun untuk mengukur keberhasilan dari program sosialisasi kepada wali murid.

²⁰ Karen E. Adolph dan Justine E. Hoch, "Motor Development: Embodied, Embedded, Enculturated, and Enabling," *Annual Review of Psychology* 70, no. 1 (4 Januari 2019): 141–64, <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-102836>.

²¹ Sara L Edwards dan John F Sarwark, "Infant and Child Motor Development:," *Clinical Orthopaedics and Related Research* NA, no. 434 (Mei 2005): 33–39, <https://doi.org/10.1097/00003086-200505000-00006>.

²² Elisabeth L Hill, "The Importance of Motor Skill in General Development," *Developmental Medicine & Child Neurology* 52, no. 10 (Oktober 2010): 888–888, <https://doi.org/10.1111/j.1469-8749.2010.03700.x>.

²³ Claes Von Hofsten, "Action in Development," *Developmental Science* 10, no. 1 (Januari 2007): 54–60, <https://doi.org/10.1111/j.1467-7687.2007.00564.x>.



Gambar 3 Sosialisasi psikoedukasi: Pola asuh anak & penyebaran kuesioner

Hasil pengukuran menggunakan kuesioner kepada 22 orang wali murid melalui *g-form post-test* ditunjukkan pada Tabel 2. bahwa mereka merasa adanya kepercayaan diri dalam memberikan stimulasi motorik kepada anak (22.7%), sering mengamati anak dalam beraktivitas fisik (18.2%), terlibat dalam permainan anak untuk merangsang perkembangan motorik (50%), merasa terampil dalam merencanakan kegiatan yang mendukung perkembangan motorik anak (45.5%), sering berbicara pentingnya permainan fisik dalam pertumbuhan anak (50%), memperhatikan faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak (45.5%), mengajarkan anak tentang manfaat beraktivitas fisik (54.5%), peka terhadap kemajuan dan perubahan perkembangan motorik anak (40.9%), dan merasa senang melihat perkembangan motorik anak (68,2%).

Tabel 2

Gambaran hasil program psikoedukasi di RW 03 desa margamulya

| No | Item | STS | TS | N | S | SS |
|----|--|-----|------|-------|-------|-------|
| 1. | Saya merasa lebih percaya diri dalam memberikan stimulasi motorik kepada anak. | 0% | 0% | 68.2% | 22.7% | 9.1% |
| 2. | Saya sering mengamati dan mencatat perkembangan motorik anak setelah melakukan aktivitas fisik untuk menyelesaikan | 0 % | 4.5% | 59.1% | 18.2% | 18.2% |

| | | | | | | |
|----|--|----|------|-------|-------|-------|
| 3. | pekerjaan walaupun mengalami kesulitan Saya lebih terlibat dalam bermain bersama anak untuk merangsang perkembangan motorik | 0% | 4.5% | 31.8% | 50% | 13.6% |
| 4. | Saya merasa lebih terampil dalam merencanakan kegiatan yang mendukung perkembangan motorik anak. | 0% | 0% | 40.9% | 45.5% | 13.6% |
| 5 | Saya sering berbicara tentang pentingnya bermain fisik dalam mendukung pertumbuhan anak | 0% | 0% | 40.9% | 50% | 9.1% |
| 6 | Saya lebih memperhatikan faktor-faktor lingkungan yang dapat memengaruhi perkembangan motorik anak | 0% | 0% | 31.8% | 45.5% | 22.7% |
| 7 | Saya mampu mengajarkan anak tentang manfaat aktivitas fisik bagi perkembangan motorik. | 0% | 0% | 36.4% | 54.5% | 9.1% |
| 8 | Saya lebih peka terhadap kemajuan dan perubahan dalam perkembangan motorik anak. | 0% | 0% | 31.8% | 40.9% | 27.3% |
| 9 | Saya merasa senang melihat perkembangan motorik anak yang semakin baik setelah menerapkan aktivitas fisik | 0% | 0% | 13.6% | 18.2% | 68.2% |

***Keterangan:** STS =Sangat tidak sesuai; S = Sesuai; N= Netral; S=Sesuai; SS= Sangat sesuai

E. PENUTUP

Program ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada pihak kesehatan masyarakat, termasuk posyandu dan warga di RW 03 Desa Margamulya, tentang pentingnya melibatkan aktivitas stimulasi motorik dalam mendukung perkembangan motorik. Hasil dari capaian program ini secara praktis dapat memberikan manfaat yang besar dalam melakukan pengecekan rutin kegiatan kesehatan masyarakat, terutama di posyandu. Selain itu, program ini juga berfokus pada identifikasi kemungkinan adanya keterlambatan perkembangan motorik serta memberikan langkah-langkah efektif yang dapat merangsang perkembangan motorik secara optimal. Selain itu, program ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu mengenai perkembangan psikomotorik anak.

Adapun keterbatasan dalam program ini ialah desain penelitian yang tidak menggunakannya *pre-test* dalam pengukurannya. Kemudian partisipan objek observasi penelitian ini dan partisipan sosialisasi juga belum cukup representatif dari populasi desa margamulya. Sehingga kedepannya kami menyarankan adanya program psikoedukasi sejenis yang menggunakan rancangan dan populasi yang lebih komprehensif untuk menggambarkan isu fenomena dan langkah interventif lanjutan. Walaupun begitu, hasil penelitian ini tetaplah layak untuk dilakukan lebih lanjut karena memiliki nilai-nilai kebaruan, serta kami harap penelitian ini dapat mendorong dan bermanfaat bagi penelitian yang akan datang baik secara praktis maupun ilmu pengetahuan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada keluarga kelompok 159 yang telah melaksanakan dan membantu program ini dengan efektif, kepada perangkat sekaligus masyarakat RW: 03 (pasir mulus) desa margamulya yang telah menerima kami untuk belajar bersama, kepada dosen pembimbing lapangan bapak Firman Maulana Noor., M.si yang telah mengarahkan kami, serta kepada UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah merancang program KKN SISDASMAS ini sehingga berjalan dengan lancar.

G. DAFTAR PUSTAKA

Adolph, Karen E., dan Justine E. Hoch. "Motor Development: Embodied, Embedded, Enculturated, and Enabling." *Annual Review of Psychology* 70, no. 1 (4 Januari 2019): 141–64. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-102836>.

Aghnaita, Aghnaita. "Perkembangan fisik-motorik anak 4-5 tahun pada permendikbud no. 137 tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak)." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (30 Desember 2017): 219–34. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>.

- Astuti, Tristania Dyah. "Aspek-Aspek Yang Perlu Disiapkan Sebelum Anak Masuk Sekolah." *Validnews.id*, 9 Desember 2022.
<https://validnews.id/kultura/aspek-aspek-yang-perlu-disiapkan-sebelum-anak-masuk-sekolah>.
- Atmanti, Hastarini Dwi. "Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan." *Dinamika Pembangunan* 2, no. 1 (Juli 2005): 39.
- Aulina, Choirun Nisak. *Buku ajar metodologi pengembangan motorik halus anak usia dini*. Sidoarjo: Umsida Press, 2017.
- Convention on the Rights of the Child, E/CN.4/RES/1990/74
E/CN.4/RES/1990/74 § (1990).
- Edwards, Sara L, dan John F Sarwark. "Infant and Child Motor Development:" *Clinical Orthopaedics and Related Research NA*, no. 434 (Mei 2005): 33–39. <https://doi.org/10.1097/00003086-200505000-00006>.
- Endang Supartini. "Pengukuran Kesiapan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Khusus* 2, no. 2 (2006): 2580–6475. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.977>.
- Hill, Elisabeth L. "The Importance of Motor Skill in General Development." *Developmental Medicine & Child Neurology* 52, no. 10 (Oktober 2010): 888–888. <https://doi.org/10.1111/j.1469-8749.2010.03700.x>.
- Ikeu Tanziha, Hadi Utomo, Ifa Agnes Mu'arofatunnisa, Nina Fitriani, Indah Lukitasari, Indah Lukitasari, Nurhayati, dkk. "Profil Anak Indonesia 2020." *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)*, 17 Februari 2021.
- Jane Savitri, Sharon Charish Abigail Wigoeno, dan Kristofer Biaggi Susanto. "Psikoedukasi Membangun Fondasi Belajar Anak Melalui Aktivitas Gerak." *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* 6, no. 1 (30 November 2021): 238–44. <https://doi.org/10.21460/sendimasvi2021.v6i1.53>.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini*. teori dan praktik. Prenada media
- Mirna Wahyu Agustina. "Psikoedukasi 'Kesiapan Anak Masuk Sekolah.'" *NAJWA Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (Mei 2023): 53–65. <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i1.145>.
- Pedoman praktikum observasi psikologi*. Bandung: Laboratorium Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Reswari, A., LESTARININGRUM, A., Iftitah, S. L., & Pangastuti, R. (2022). *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak*.
- Rida Agustina, Andry Poltak Lasriado Girsang, Nindya Riana Sari, Rhiska Putrianti, dan Ganish Anggraeni. "Profil Anak Usia 2021." *Badan Pusat Statistik*, 15 Desember 2021.

- Tang, Ahmad. "Hak-Hak Anak dalam Pasal 54 UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak." *Jurnal Al-Qayyim* 2, no. 2 (18 Februari 2020): 98–111. <https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.654>.
- Tri Windiarso, Al Huda Yusuf, Ambar Dwi Santoso, Setio Nugroho, Siti Latifah, Riyadi Solih, Fera Hermawati, Lukmi Ana Purbasari, dan Anita Rahmawatiningsih. "Profil Anak Indonesia 2018." *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)*, 28 Mei 2019.
- Tri Windiarso, Al Huda Yusuf, Setio Nugroho, Siti Latifah, Riyadi Solih, dan Fera Hermawati. "Profil Anak Indonesia 2019." *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)*, 2019.
- Ulrich, Dale Allen dan Christopher B. Sanford. *Test of gross motor development: Examiner's manual*. 2nd ed. University Of Michigan, 2000.
- Von Hofsten, Claes. "Action in Development." *Developmental Science* 10, no. 1 (Januari 2007): 54–60. <https://doi.org/10.1111/j.1467-7687.2007.00564.x>.
- Wulan, S. (2015). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Depok: CV Arya Duta.